

ANALISIS TANDA VERBAL MAKNA PERJUANGAN PADA TOKOH SEITA DALAM FILM ANIME *HOTARU NO HAKA*

Regita Riang Alamsyah¹, Ningrum Tresnasari²

Program Studi S1 Bahasa Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Widyatama

E-mail: regitariang99@gmail.com ningrum.tresnasari@widyatama.ac.id

Abstract

This research is entitled Analysis of Verbal Signs of the Meaning of Struggle in Seita's Character in the Hotaru No Haka Anime Film. Aims to identify verbal signs of the meaning of struggle in Seita's character in the Hotaru No Haka anime film using Ferdinand de Saussure's semiotic study. Uses the theory of Ferdinand de Saussure with the principle that every language is also a form of a sign system and each sign is divided into two parts which are a system of a sign and each sign consists of two parts, namely the signifier and the signified. This study used descriptive qualitative method. Data collection uses the listening method with the basic technique, namely Listening technique is free to engage in conversation. The analysis technique uses Saussure's theory of language signs, namely signified in the form of sound images and signifiers in the form of concepts. Then the presentation of the results of data analysis using formal methods and informal methods. The source of the data used is the Japanese anime film, Hotaru No Haka, with a duration of 1 hour 28 minutes which the author got from youtube. The theoretical basis used is the theory of semiotics which is a science that examines signs so as to produce a meaning. The results of this study, 14 verbal data data were found which contained the meaning of struggle for Seita's character. The conclusion that can be drawn from this study is that the verbal signs used by Seita's character use language that is easy to understand so that the audience can understand the meaning of the struggles carried out on Seita's character.

Keywords: verbal sign, nonverbal sign, semiotics

1. Pendahuluan

Anime berasal dari kata serapan bahasa Inggris yaitu *animation* yang memiliki arti “animasi”. Ciri khas dari gambar anime sangat berbeda dari animasi-animasi yang pada umumnya, karena anime memiliki ciri khas yang sangat unik. Pada anime tokoh manusia digambarkan dengan memiliki mata besar, gaya rambut yang unik serta berwarna-warni, dan cenderung tidak realistis dan tidak mirip dengan manusia asli, namun berkat keunikan inilah dapat menjadi daya tarik di masyarakat luas (Novia, 2019). Film animasi bisu yang diproduksi adalah film anime pertama yang diperkenalkan oleh Jepang yaitu berjudul

Imokawa Mukuzo Genkanban no Maki karya Oten Shimokawa yang berdurasi 5 menit dan diperkenalkan pertama kalinya pada tahun 1917. Pada tahun 1933 film animasi berjudul *Chikara to Onna no Yo no Naka* karya Kenzo Masaoka menjadi anime pertama dengan suara. Diikuti dengan film Momotaro yang berjudul *Umi no Shinpei* karya Mitsuyo Seo sebagai film animasi layar lebar pertama berdurasi panjang yang tayang pada tahun 1944. Memasuki tahun 1960, untuk pertama kalinya anime tayang di televisi Indonesia yang berjudul *Astro Boy* dan dijuluki sebagai anime *series* paling laris saat itu. Hingga era 1980-an, banyak bermunculan anime dengan berbagai jenis genre yang menarik di berbagai penjuru dunia dan menjadikan anime sebagai salah satu kebudayaan Jepang yang paling

populer di dunia hingga saat ini. Dari banyaknya anime yang telah diproduksi, terdapat salah satu anime yang dirilis pada tahun 1988 berjudul *Hotaru No Haka* (*Grave of The Fireflies*).

Anime *Hotaru No Haka* diadaptasi dari novel karya Akiyuki Nosaka ditujukan sebagai permintaan maaf dari penulis novel tersebut terhadap adik perempuannya karena adik perempuannya telah meninggal yang diakibatkan oleh kekurangan gizi yang terjadi saat Perang Dunia II (Dana, Sulatri, & Anggraeny, 2021). Sutradara film anime ini yaitu Isao Takahata juga orang yang merasakan langsung dampak buruk dari terjadinya perang yang membuat ia menciptakan versi anime dari novel karya Akiyuki ini yang merupakan anime berlatar belakang saat Perang Dunia II terjadi. Anime *Hotaru No Haka* karya Isao Takahata menceritakan bagaimana kondisi kehidupan masyarakat Jepang pada saat Perang Dunia II terjadi.

Anime *Hotaru No Haka* adalah sebuah karya sastra berupa anime dari Takahata yang bertujuan untuk menyampaikan bagaimana perjuangan seorang kakak untuk bertahan hidup dengan adiknya di tengah terjadinya Perang Dunia II, hal ini sangat menarik perhatian penulis untuk menganalisis lebih lanjut film ini. Perjuangan sepasang kakak beradik untuk bertahan hidup tanpa kedua orangtua mereka merupakan hal yang patut dicontoh dan diteladani, sehingga penulis pun memutuskan untuk menjadikan film Anime *Hotaru No Haka* ini sebagai bahan penelitian.

Berikut adalah data tanda verbal yang penulis temukan di dalam film *Hotaru No Haka* yang berdurasi 1 jam 28 menit. Penulis hanya akan membahas tanda verbal yang dilakukan oleh tokoh Seita yang bermakna perjuangan.

Data Verbal 1

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
心配あらへん、こ こやったら大丈夫 や。 Shinpai arahen, <i>kokoyattaradaijyoubuya.</i> Tenanglah, kita aman disini.	Seita berusaha menenangkan adiknya setelah mereka berlari dari penyerangan udara dan menemukan tempat yang aman untuk berlindung.

(00:10:06)

Berdasarkan penanda dan petanda di atas maka makna perjuangan dari data verbal 1 ini adalah dari kata “*shinpai arahen*” yang berarti ‘tenanglah’. Karena maksud dari kata ini adalah Seita yang ingin menenangkan kondisi mental adiknya pada saat itu dimana terjadinya penyerangan udara pertama yang terjadi di kota mereka yang telah menewaskan banyak korban, sedangkan Seita berhasil menyelamatkan diri dan adiknya dari penyerangan tersebut.

Adapun rumusan masalah yang dibahas penulis dalam penelitian ini yaitu bagaimana tanda verbal makna perjuangan pada tokoh Seita dalam film Anime *Hotaru No Haka* menggunakan kajian semiotika Ferdinand de Saussure. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi tanda verbal makna perjuangan pada tokoh Seita dalam film Anime *Hotaru No Haka* menggunakan kajian semiotika Ferdinand de Saussure.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah film Anime Jepang yang berjudul *Hotaru No Haka* berdurasi 1 jam 28 menit yang diadaptasi dari novel karya Akiyuki Nosaka dan disutradarai oleh Isao Takahata. Data nonverbal yang ditemukan terdapat 10 data makna perjuangan pada tokoh Seita. Dan data verbal yang ditemukan terdapat 15 data makna perjuangan pada tokoh Seita. Sehingga total data yang ditemukan oleh penulis adalah 25 data verbal dan nonverbal.

Film anime *Hotaru No Haka* penulis dapatkan dari *youtube* dengan *link* sebagai berikut:

https://www.youtube.com/watch?v=Qq7UUebmEds&t=1906s&ab_channel=gesdi11

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan metode untuk meneliti adalah metode analisis semiotika dan menggunakan teknik analisis data metode Saussure yang fokus terhadap tanda. Pendekatan kualitatif dipilih karena yang diambil dari tanda yang ada di film anime *Hotaru No Haka* dan data tersebut dapat diimplementasikan di kehidupan masa kini, maka diambillah metode deskriptif kualitatif.

2.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar yaitu teknik simak bebas libat cakap. Metode tersebut digunakan karena penulis hanya menyimak film anime *Hotaru No Haka*.

Penulis menerapkan metode ini dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa terlibat percakapan sebagai media menyampaikan pesan yang mengandung makna perjuangan pada tokoh seita di dalam film anime *Hotaru No Haka* kemudian melanjutkan pengumpulan data dengan Teknik lanjutan yaitu Teknik catat.

Penulis melakukan beberapa tahapan untuk mendapatkan data. Pertama, mencari *website* film anime *Hotaru No Haka* di internet lalu di *download*. Kedua, menyimpan hasil *download* di dalam *file*. Setelah itu menonton, menyimak percakapan, dan mencatat tanda-tanda yang mengandung makna perjuangan pada tokoh seita.

2.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Dalam (Aryani, 2019), Saussure mengajarkan bahwa seluruh sistem bahasa sebagai forma dan bukan substansi dan dapat disederhanakan serta dijelaskan sebagai relasi sintagmatis dan paradigmatis. Salah satu penemuan Saussure yang terpenting adalah tentang tanda bahasa. Adapun tiga istilah di dalam teorinya yaitu tanda bahasa (*sign*), penanda (*signifier*), dan petanda (*signified*). Menurutnya, setiap tanda

bahasa terdiri atas dua sisi, yaitu sisi penanda yang berupa imaji bunyi dan petanda yang berupa konsep.

Penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi penanda adalah aspek material dari bahasa, apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa. Dalam tanda bahasa yang konkret, kedua unsur tersebut tidak bisa dilepaskan sendiri.

2.3 Metode Penyajian Hasil Data

Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode formal dan metode informal. Dalam metode penyajian formal, penulis menggunakan tabel dalam penyajian hasil analisis datanya. Sedangkan metode penyajian informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145).

3. Pembahasan

Pada bab pembahasan, penulis mengklasifikasikan data-data berupa tanda verbal dan nonverbal yang ditemukan penulis di dalam film anime *Hotaru No Haka* yang berdurasi selama 1 jam 28 menit. Tanda verbal yang penulis temukan dalam film anime ini berjumlah 14 data tanda verbal. Sedangkan tanda nonverbal yang penulis temukan berjumlah 9 data tanda nonverbal.

Pada setiap data yang telah dianalisis berisikan paparan mengenai petanda dan penanda pada setiap tanda yang penulis temukan serta memaparkan makna perjuangan dari tokoh Seita.

3.1 Tanda Verbal Makna Perjuangan

Berikut adalah tanda verbal yang penulis temukan di dalam film *Hotaru No Haka*. Penulis hanya akan membahas tanda verbal

yang diucapkan oleh tokoh Seita yang bermakna perjuangan.

Data verbal yang penulis temukan dalam film anime ini adalah ada 14 data. Penulis menyajikan data dalam bentuk tabel dimana didalamnya berisikan paparan mengenai petanda dan penanda yang penulis temukan dalam film.

Data Verbal 2

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
じきようなるよってな。 <i>Jiki younaru yottena.</i> tapi akan cepat sembuh.	Seita mencoba untuk menguatkan Setsuko mengenai kondisi ibunya yang telah terkena serangan udara. Dengan tetap mengatakan bahwa ibunya akan kembali pulih seperti sebelumnya.

(00:17:07)

Berdasarkan penanda dan petanda di atas maka makna perjuangan dari data verbal 2 ini adalah dari kalimat “*Jiki younaru yottena*” yang berarti ‘tapi akan cepat sembuh’. Pada saat Seita mengucapkan kalimat ini kepada adiknya, sebelumnya ia telah melihat kondisi yang sebenarnya dari ibunya dan nyatanya kondisi ibunya sudah sangat parah. Tetapi karena Seita tidak ingin membuat Setsuko sedih jika dia tahu mengenai kondisi ibunya yang sebenarnya, Seita tetap menyampaikan kepada adiknya mengenai kondisi ibunya yang sejujurnya namun ia tetap ingin meyakinkan Setsuko bahwa ibunya akan segera sembuh. Walaupun jika dilihat dari kondisi yang sebenarnya kemungkinan ibunya untuk sembuh sangatlah kecil.

Data Verbal 3

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
節子に知られとうな かったんです。 <i>Setsuko ni shira retōnakatta ndesu.</i> Aku tak ingin Setsuko mengetahuinya.	Seita tidak ingin Setsuko sedih dan merasa putus asa karena mengetahui fakta bahwa ibunya telah meninggal dunia.

	Jadi, ia memutuskan untuk tidak memberitahu Setsuko dan membiarkan Setsuko berpikir bahwa ibunya memang masih hidup.
--	--

(00:25:25)

Makna perjuangan dari data verbal 3 ini adalah dari kalimat “*Setsuko ni shira retōnakatta ndesu*” yang berarti ‘aku tak ingin Setsuko mengetahuinya’. Dalam *scene* ini Seita baru saja kembali dari rumahnya setelah kejadian penyerangan udara sambil membawa bahan makanan yang disimpan di bawah tanah yang berada di teras rumah Seita. Sesampainya di rumah bibinya, bibinya bertanya kenapa Seita tidak memberi kabar mengenai kematian ibunya kepadanya. Setelah itu, Seita menjawab alasan mengapa ia tidak memberitahu adalah karena ia tidak ingin Setsuko sedih jika ia tahu ibunya sudah meninggal serta ia tidak ingin Setsuko menjadi patah semangat dalam menjalani hidupnya.

Data Verbal 4

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
白いごはんやで、節子? <i>Shiroi gohan ya de, Setsuko?</i> Berasnya baguskan, Setsuko?	Seita menghibur Setsuko yang sedang sedih dan juga kecewa terhadap sikap bibinya yang tega menukarkan kimono peninggalan ibunya untuk mendapatkan beras.

(00:38:27)

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan penanda dan petanda di atas maka makna perjuangan dari data verbal 4 ini adalah dari kalimat “*Shiroi gohan ya de, Setsuko*” yang berarti ‘berasnya baguskan, Setsuko?’. Dalam adegan ini, memperlihatkan bagaimana sulitnya bertahan hidup pada saat terjadinya Perang Dunia II. Contohnya, untuk mendapatkan makanan yang layak saja pada saat itu harus menukarkan barang berharga yang masih bisa digunakan untuk mendapatkan beberapa beras untuk dimakan. Sehingga

bibinya Seita menukarkan baju kimono ibunya Seita dan Setsuko karena masih terlihat bagus dan masih bisa digunakan.

Sehingga maksud dari tanda verbal disini adalah Seita tidak ingin Setsuko bersedih terus karena kimono ibunya telah ditukarkan dengan beras. Jadi ia berusaha untuk menghibur Setsuko agar ia ceria kembali. Walau sebenarnya Seita pun sedih harus mengorbankan kimono warisan dari ibunya demi mendapatkan beras agar bisa makan dengan layak.

Data Verbal 5

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
心配あらへん。 <i>shinpai arahen.</i> jangan khawatir.	Seita ingin membuat Setsuko percaya padanya bahwa setelah semua yang mereka alami, Setsuko sudah tidak perlu khawatir lagi mengenai bagaimana keberlangsungan hidup mereka ke depannya. Karena Seita baru mengecek tabungan milik ibunya dan memiliki tabungan sebesar 7000 <i>yen</i> .

(00:41:26)

Pada data verbal 5 ini terdapat makna perjuangan dari kalimat “*shinpai arahen*” yang berarti ‘jangan khawatir’. Karena pada masa Perang Dunia II ini terjadi, sangat sulit untuk bertahan hidup terutama untuk Seita dan adiknya yang saling mengandalkan satu sama lain karena orang tuanya yang telah meninggal. Namun, tidak hanya Seita saja yang sulit, semua orang pada saat itu juga hidup serba susah dan serba kekurangan. Sehingga Seita meyakinkan kepada adiknya bahwa mereka bisa untuk bertahan hidup ke depannya

dengan uang tabungan ibunya sebesar 7000 *yen*.

Data Verbal 6

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
あんなあ。。ここお 家にしようか。 <i>An nā.. Koko oie ni shiyou ka.</i> Bagaimana... kalau kita tinggal di sini?	Seita berusaha mencari tempat tinggal untuk mereka selain di rumah bibinya dan tempat pengungsian agar Setsuko tetap bisa hidup dengan nyaman dan sesuka hatinya. Karena mereka tidak memiliki tempat tujuan dimana mereka harus tinggal, akhirnya Seita nekat dan mengajak Setsuko tinggal di goa daripada harus kembali ke rumah bibinya ataupun ke tempat pengungsian.

(00:48:34)

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan makna perjuangan dari data verbal 6 ini adalah dari kalimat “*An nā.. Koko oie ni shiyou ka*” yang berarti ‘Bagaimana... kalau kita tinggal di sini?’. Dalam *scene* ini, Seita dan Setsuko memutuskan untuk pergi dari rumah bibinya yang selalu mengomel bahwa mereka adalah beban bagi bibinya. Karena bibinya merasa Seita sudah besar tetapi tidak ikut membantu dalam hal urusan rumah tangga dia. Seperti, ikut bekerja untuk meringankan beban bibinya atau sekolah pun Seita tidak melakukannya dan hanya berdiam diri di rumah bibinya tersebut. Sehingga Seita berusaha mencari tempat tinggal pengganti untuk tempat mereka bertahan hidup walaupun tempat untuk mereka akan tempati itu goa, Seita tetap berusaha memberikan yang terbaik untuk adiknya.

Data Verbal 7

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)

あの～ワラもう少しと何かおかずになるようなもん売ってくれませんか。 <i>Ano ~ wara mōsukoshi to nanika okazu ni naru yōna mon utte kuremasenka.</i> Apa anda bisa menjual makanan dan jerami pada kami?	Seita berusaha untuk memenuhi kebutuhan harian mereka dengan mencoba membeli makanan serta jerami pada petani tersebut. Karena Seita dan Setsuko sudah benar-benar meninggalkan rumah bibinya, jadi mereka harus mencari dan membeli sendiri bahan-bahan kebutuhan mereka untuk sehari-hari.
--	--

(00:50:20)

Dari paparan mengenai penanda dan petanda di atas maka makna perjuangan dari data verbal 7 ini adalah dari kalimat “*Ano ~ wara mōsukoshi to nanika okazu ni naru yōna mon utte kuremasenka*” yang berarti ‘Apa anda bisa menjual makanan dan jerami pada kami?’. Pada *scene* tersebut, Seita dan Setsuko sudah benar-benar pindah dari rumah bibinya dan pindah ke goa. Sehingga Seita mulai menyiapkan sendiri kebutuhan sehari-hari mereka seperti jerami dan juga makanan untuk mereka makan di tempat tinggal barunya yaitu di goa.

Jadi, pada data verbal tersebut dapat dilihat bahwa kegigihan Seita dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka yang sekarang tinggal berdua di goa agar mereka dapat tetap bertahan hidup walaupun tinggal di goa sekalipun. Kegigihan yang dimaksud disini adalah Seita tetap berpegang teguh dengan keputusan yang dia ambil untuk meninggalkan rumah bibinya dan lebih memilih tinggal di goa. Walaupun, keadaannya sangat sulit Seita tetap memperjuangkan pilihannya tersebut agar dia dan adiknya dapat bertahan hidup.

Data Verbal 8

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
そやホタル捕まえよか。 <i>So ya hotaru tsukamaeyo ka.</i> Oh iya, ayo kita tangkap kunang-kunang nya.	Seita mengajak Setsuko menangkap kunang-kunang untuk penerangan mereka saat tidur di dalam goa nantinya. Karena jika

	sudah malam hari di dalam goa sangat gelap karena tidak ada sumber cahaya apapun di dalamnya.
--	---

(00:52:51)

Berdasarkan penanda dan petanda di atas maka makna perjuangan dari data verbal 8 ini adalah dari kalimat “*So ya hotaru tsukamaeyo ka*” yang berarti ‘Oh iya, ayo kita tangkap kunang-kunang nya’. Dimana maksud dari kalimat ini adalah saat itu Seita tidak mempunyai alat untuk penerangan di dalam goa saat malam hari tiba karena mereka masih baru pindah dari rumah bibinya ke goa. Sehingga, Seita tidak ingin Setsuko tidur dalam kegelapan dan karena Seita tahu bahwa Setsuko menyukai kunang-kunang jadi Seita mengajak Setsuko mengumpulkan kunang-kunang dalam jumlah yang banyak untuk penerangan di goa nanti saat mereka tidur.

Data Verbal 9

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
おじさんとこなら前にお金でいろいろ <i>Ojisan tokonara mae ni okane de iroiro.</i> Tolonglah, aku bisa membayarmu dengan uang untuk beras.	Seita bermaksud untuk membeli beras lagi kepada petani yang sebelumnya, Karena pada saat itu Seita sudah tidak memiliki barang berharga lagi yang bisa ditukarkan dengan makanan sehingga Seita mencoba untuk membeli makanan dan memberinya uang.

(00:59:28)

Pada data verbal 9 yang telah dijelaskan di atas terdapat makna perjuangan dari kalimat “*Ojisan tokonara mae ni okane de iroiro*” yang berarti ‘Tolonglah, aku bisa membayarmu dengan uang untuk beras’. Maksud dari data verbal ini adalah sebuah keputusan Seita terhadap kondisinya saat itu dimana sudah tidak ada barang berharga apapun lagi untuk ditukarkan dengan beras, namun Seita tetap berusaha mencari cara agar ia tetap memiliki beras untuk dimakan bersama adiknya. Pada *scene*

ini Seita dan adiknya sudah lama pindah ke goa sehingga sudah banyak barang berharga yang ia punya telah ia tukarkan untuk mendapatkan beras sampai pada akhirnya mereka tidak memiliki apapun lagi untuk ditukarkan.

Pada saat Perang Dunia II ini terjadi, semua makanan dan kebutuhan sehari-hari itu dijatah oleh pemerintah. Sehingga sulit untuk Seita dan Setsuko mendapatkan jatah makanan karena mereka hanya tinggal berdua saja dan tidak dengan orang tua maupun kerabatnya. Namun, karena semua orang juga sedang kesusahan petani tersebut juga tidak dapat menukarkan ataupun menjual makanan dan jeraminya kepada Seita dan menyarankan Seita untuk kembali ke rumah bibinya agar mendapat jatah makanan. Tetapi Seita tetap dengan keputusannya dan tidak mau kembali lagi ke rumah bibinya.

Data Verbal 10

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
妹 病気やから砂糖汁 飲ましてやりとう て。 mōto byōkiyakara satō- jiru noma shite yaritōte. Adikku sakit aku hanya ingin memberinya gula.	Seita ketahuan oleh pemilik kebun saat ia sedang mencuri beberapa ubi untuk dimakan oleh adiknya yang sedang sakit. Walaupun Seita telah menjelaskan alasan ia mencuri, pemilik kebun tetap tidak terima bahwa ubinya telah dicuri oleh Seita.

(01:03:10)

Berdasarkan paparan di atas maka makna perjuangan dari data verbal 10 ini adalah dari kalimat “*mōto byōkiyakara satō-jiru noma shite yaritōte*” yang berarti ‘Adikku sakit aku hanya ingin memberinya gula’. Dalam kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa Seita berbuat kejahatan (mencuri) adalah dengan alasan ia ingin memberi Setsuko makanan yang bergizi dan mengandung gula untuk kesehatan Setsuko. Sehingga Seita berharap Setsuko dapat sehat kembali seperti sedia kala. Dalam *scene* ini Seita sudah benar-benar di dalam situasi yang mendesak, dimana adiknya sakit parah

sedangkan ia tidak memiliki apapun untuk mendapatkan makanan bergizi. Sehingga, akhirnya Seita nekat dan mencuri beberapa ubi.

Data Verbal 11

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
節子メシにしよう。 Setsuko meshi ni shiyō. Setsuko ayo makan malam.	Disaat adiknya sakit pun, Seita tetap merawat adiknya dan tetap membuatnya makan malam walaupun sesulit apapun kondisinya.

(01:07:10)

Pada *scene* ini terdapat tanda verbal yang mengandung makna perjuangan dari kalimat “*Setsuko meshi ni shiyō*” yang berarti ‘Setsuko ayo makan malam’. Karena pada kalimat ini, Seita tetap berusaha merawat adiknya dan memberinya makan makanan yang bergizi walaupun ia harus mendapatkannya dengan cara yang salah yaitu dengan mencuri. Seita juga tetap optimis dalam menjaga adiknya agar bisa kembali pulih.

Data Verbal 12

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
とにかく何か手当て してくださいお願い します。 Tonikaku nanika teate shite kudasai onegaishimasu. Pokoknya, obatilah adik saya. Saya mohon.	Seita tetap berjuang demi kesembuhan Setsuko dan meminta kepada dokter untuk memberikan Setsuko obat agar ia cepat pulih.

(00:11:18)

Pada penanda dan petanda di atas maka makna perjuangan dari data ini adalah “*Tonikaku nanika teate shite kudasai onegaishimasu*” yang berarti ‘Pokoknya, obatilah adik saya. Saya mohon’. Dalam *scene* ini, Setsuko jatuh sakit karena kurangnya asupan makanan yang bergizi sehingga menyebabkan diare dan adanya biang keringat di seluruh tubuh Setsuko akibat dari mandi di air laut. Pada saat Seita menemukan Setsuko yang sudah tak berdaya di atas rerumputan, Seita baru saja pulang dari menukarkan barang hasil curiannya namun tidak ada yang mau

menukarkan bahan makanannya dengan barang yang ia tawarkan lalu ia kembali ke goa dengan membawa barang curiannya tadi. Yang dimaksud pada data verbal disini adalah Seita sangat khawatir akan kondisi adiknya yang tak kunjung sembuh sehingga ia memohon-mohon kepada dokter agar Setsuko segera diobati.

(01:17:27)

Data Verbal 13

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
<p>今度 貯金おろしてお米や滋養のあるもん買うたら。 <i>Kondo chokin oroshite o kome ya jiyō no aru mon kautara.</i> Akan kakak belikan makanan yang bergizi dan enak.</p>	<p>Seita bertekad akan membelikan makanan yang enak dan bergizi untuk Setsuko dengan harapan agar Setsuko cepat sembuh dari penyakitnya dan bisa kembali sehat seperti sebelumnya.</p>

(01:13:07)

Pada adegan kali ini, dilihat dari penanda dan petanda dari kalimat “*Kondo chokin oroshite o kome ya jiyō no aru mon kautara*” yang berarti ‘Akan kakak belikan makanan yang bergizi dan enak’ menunjukkan keadaan Setsuko yang tidak kunjung membaik hari demi harinya. Setelah dibawa ke dokter pun hanya disarankan untuk makan makanan yang bergizi saja. Seita merasa bersalah kepada adiknya karena dia tidak bisa memberikan makanan yang layak kepada Setsuko, dan menyebabkan Setsuko jadi jatuh sakit. Sehingga Seita bertekad untuk tetap berusaha memberikan yang terbaik kepada Setsuko seperti membelikan makanan yang baik serta bergizi untuk tubuh Setsuko.

Data Verbal 14

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
<p>盗んだんやないで。 <i>Nusundan yanaide.</i> Ini bukan hasil curian.</p>	<p>Seita menjelaskan kepada adiknya bahwa ia mendapatkan sebuah semangka itu dengan hasil jerih payahnya sendiri dan hanya untuk dimakan oleh adiknya agar adiknya bisa sembuh dari penyakitnya.</p>

Pada *scene* ini, setelah Seita bertekad untuk mendapatkan makanan yang baik bagi tubuh Setsuko ia pun berhasil mendapatkan semangka dan bukan hasil ia mencuri dari kebun orang lain melainkan dari hasil usaha Seita membelikan semangka untuk adiknya yang sedang sakit. Pada kalimat “*Nusundan yanaide*” berarti ‘Ini bukan hasil curian’ yang dimaksud adalah Seita benar-benar telah berjuang demi kesembuhan adiknya untuk mendapatkan makanan yang bergizi, walaupun pada saat itu kondisi Setsuko sudah sangat lemah, tetapi Seita tetap merawat adiknya hingga akhir.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu tanda verbal pada anime ini memuat informasi yang berkaitan dengan perjuangan tokoh Seita seperti pada kata *shinpai arahen* yang berarti jangan khawatir, *Ano ~ wara mōsukoshi to nanika okazu ni naru yōna mon utte kuremasenka* yang berarti apa anda bisa menjual makanan dan jerami pada kami, kata-kata inilah yang membuat *audiens* dapat dengan mudahnya menerima pesan yang ingin disampaikan dalam film anime tersebut.

Referensi

Anggriawan, Y. C. (2021). *Analisis Semiotika Representasi Budaya Jepang Dalam Anime Anohana (Studi Semiotika CS Pierce Dalam Anime Anohana)*. Universitas Muhammadiyah Malang,

Aryani, D. (2019). *Semiotika Surah Al-Mu‘awwidzatayn Analisis Struktural Ferdinand De Saussure*. Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Asriningsari, A., & Umayra, N. (2010). *Semiotika Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra*. In: UPGRIS PRESS.
- Audria, A., & Syam, H. M. (2019). *Analisis Semiotika Representasi Budaya Jepang Dalam Film Anime Barakamon*. 4(3).
- Budianto, F. J. J. K. W. (2015). *Anime, Cool Japan, dan Globalisasi Budaya Populer Jepang*. 6(2), 179-185.
- Dana, I. M. P. K., Sulatri, N. L. P. A., & Anggraeny, R. (2021). *Konteks Pembentuk Wacana Pacifism Dalam Anime Hotaru No Haka Karya Isao Takahata*. 3. doi:<https://doi.org/10.24843/JS.2021.v03.i01.p07>
- Delaellyrosa, E. V. (2016). *Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film Ip Man 3 Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Film Ip Man 3*. PERPUSTAKAAN,
- Dodi, D. (2020). *Dinamika Psikologis Tokoh Seita Dalam Film Animasi Hotaru No Haka*. Universitas Darma Persada,
- Fansuri, I. J. T. T. I. N. (2020). *Penerapan Algoritma Smith Pada Aplikasi Pencarian Anime Dalam Kumpulan Anime*. 1(6), 333-338.
- Jastisia, I., & Masnuna, M. (2021). *Analisis Semiotika Tanda Verbal dan Nonverbal Dalam Iklan Kampanye Serial Animasi Antologi SK-II "VS Pressure"*.
- Maisya, S. R., & Putri, K. J. A. M. J. K. d. P. I. (2021). *Konstruksi Makna Postingan Instagram @Najwa Shihab Dalam Membangun Citra Diri (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*. 12(01), 75-87.
- Novia, P. (2019). *Pengaruh Kekerasan Pada Perang Dunia II Terhadap Cerita Dalam Anime Hotaru No Haka Karya Isao Takahata*. Universitas Darma Persada,
- Noviana, F. J. L. J. B., Sastra, dan Budaya. (2020). *Representasi Maskulinitas Modern Laki-Laki Jepang Dalam Film Perfect World Berdasarkan Semiotika Barthes* 16(2), 250-266.
- Sartini, N. W. J. M. M. K. d. P. (2007). *Tinjauan Teoritik Tentang Semiotik*. 1.
- Sitompul, A. L., Patriansyah, M., & Pangestu, R. J. B. J. S. D. d. B. (2021). *Analisis Poster Video Klip Lathi: Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure*. 6(1).
- Widiadnya, P. I. G. A. V. J. K. J. B. D. B. (2020). *Semiotika Tanda Verbal Dan Visual Pada Iklan Kampanye Pencegahan Penyebaran Covid-19*. 4(2), 10-18.